

# ***Du Pont System dalam Menganalisis Ketahanan Profitabilitas Perusahaan Teknologi Di BEI Periode 2021-2024***

## ***Du Pont System Analysis On The Sustainability Of Profitability In Technology Companies Listed On The Idx In 2021-2024***

<sup>1</sup>Febriyana Nurkafi\*, <sup>2</sup>Muhammad Fauzan, <sup>3</sup>Agus Maulana

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Indragiri

<sup>1,2,3</sup>Jl. H.R. Soebrantas, Indragiri Hilir, Riau, Indonesia

\*e-mail : [febriyananurkafi@gmail.com](mailto:febriyananurkafi@gmail.com)\*, [muhammadfauzan665@gmail.com](mailto:muhammadfauzan665@gmail.com),  
[agus.maulana1923@grad.unri.ac.id](mailto:agus.maulana1923@grad.unri.ac.id)

(received: 01 Mei 2026, revised: 06 Mei 2026, accepted: 10 Mei 2026)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketahanan profitabilitas perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024 dengan menggunakan pendekatan *Du Pont System*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI, sedangkan sampel penelitian terdiri dari 11 perusahaan yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu. *Analisis Du Pont System* digunakan untuk melihat perubahan *Return on Equity* (ROE) melalui komponen *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Equity Multiplier* (EM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketahanan profitabilitas perusahaan teknologi selama periode penelitian yang dihitung dengan menggunakan analisis *du pont system* belum menunjukkan kondisi yang sepenuhnya stabil. Beberapa perusahaan mampu mempertahankan dan meningkatkan ROE melalui perbaikan kinerja operasional, sementara perusahaan lainnya masih mengalami naik turun kinerja akibat tingginya biaya operasional dan kondisi pasar digital yang tidak stabil. Secara umum, perubahan ROE perusahaan teknologi lebih banyak dipengaruhi oleh NPM dan TATO.

**Kata Kunci :** Analisis *Du Pont System*, *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO), *Equity Multiplier* (EM)

### **Abstract**

*This study aims to examine the profitability resilience of technology companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2024 period using the Du Pont System approach. This research applies a quantitative descriptive method using secondary data obtained from the companies' annual financial statements. The research population includes all technology companies listed on the IDX, while the sample consists of 11 companies selected based on specific criteria. The Du Pont System is used to analyze changes in Return on Equity (ROE) through its components, namely Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO), and Equity Multiplier (EM). The results of the study indicate that the profitability resilience of technology companies during the research period, as measured using the Du Pont System analysis, has not yet shown stable conditions. Some companies were able to maintain and improve their ROE through improved operational performance, while others experienced fluctuations due to high operating costs and unstable digital market conditions. Overall, changes in ROE among technology companies were largely influenced by NPM and TATO.*

**Keywords :** *Du Pont System Analysis*, *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO), *Equity Multiplier* (EM)

**1 Pendahuluan**

Dalam skala internasional, periode 2021–2024 ditandai oleh perubahan besar dalam perekonomian global akibat percepatan digitalisasi pasca pandemi Covid-19. Pandemi mendorong perusahaan di berbagai negara untuk beradaptasi melalui penggunaan teknologi digital dalam proses produksi, pemasaran, dan layanan keuangan. Transformasi ini mempercepat pertumbuhan ekonomi digital dunia, terutama melalui peningkatan aktivitas e-commerce, layanan komputasi, dan sektor teknologi keuangan. Namun, perkembangan pesat tersebut juga disertai ketidakstabilan, sehingga pasar digital global mengalami fluktuasi yang tinggi dalam beberapa tahun terakhir. Namun, pertumbuhan ini tidak selalu stabil. Pasar digital global meningkat akibat faktor seperti ketegangan geopolitik, kenaikan suku bunga, dan penurunan valuasi perusahaan teknologi pada 2022–2023. Kondisi ini menunjukkan meningkatnya risiko di pasar digital yang berdampak langsung pada profitabilitas perusahaan teknologi di berbagai negara.

Fenomena ini juga terjadi di Indonesia, di mana percepatan digitalisasi memperkuat struktur ekonomi nasional. Laporan e-Conomy SEA mencatat bahwa nilai ekonomi digital Indonesia mencapai sekitar USD 76 miliar pada 2022 dan masih terus bertumbuh (Temasek 2024). Namun, pertumbuhan ekonomi digital di Indonesia juga diiringi oleh volatilitas pasar digital yang semakin tinggi, terutama pada perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI. Banyak perusahaan menghadapi tekanan profitabilitas akibat biaya ekspansi yang besar, persaingan ketat, dan perubahan cepat preferensi konsumen. Walaupun jumlah perusahaan teknologi meningkat sejak penerapan Klasifikasi Industri BEI (KIBI) pada 2021, profitabilitas sektor ini tetap berfluktuasi dan pada beberapa periode bahkan negatif. Tingginya volatilitas pasar digital ditandai perubahan teknologi yang cepat, persaingan platform yang intens, serta meningkatnya biaya akuisisi pengguna membuat kondisi bisnis tidak stabil dan kinerja keuangan semakin sulit dipertahankan.

Fluktuasi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan teknologi di Indonesia belum memiliki ketahanan profitabilitas yang kuat di tengah persaingan dan ketidakstabilan di pasar digital. Analisis data keuangan dari Statistik IDX (2024) menunjukkan bahwa rata-rata Pengembalian Ekuitas (ROE) untuk perusahaan di sektor teknologi berada di bawah 2% dari tahun 2021 hingga 2023, yang jauh lebih rendah dibandingkan dengan sektor tradisional seperti perbankan dan barang konsumsi. Selain itu, Margin Laba Bersih (MLB) untuk sebagian besar perusahaan teknologi masih negatif, menunjukkan bahwa pertumbuhan pendapatan belum cukup untuk menutupi tingginya biaya operasional dan investasi dalam inisiatif digital (IDX Channel 2024).

Sejalan dengan situasi tersebut, beberapa perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI mengalami perubahan yang cukup signifikan dalam kinerjanya, terutama dalam hal keuntungan selama periode 2021-2024. Perubahan yang tidak stabil terhadap laba bersih dapat dilihat dari beberapa perusahaan. berikut ini adalah ringkasan mengenai perkembangan laba bersih dari 11 perusahaan tersebut.

**Tabel 1 Data Laba Bersih 11 Perusahaan Teknologi Periode 2021-2024  
 (Dalam Jutaan Rupiah)**

Perusahaan	Laba Bersih			
	2021	2022	2023	2024
PT. DCI Indonesia Tbk	261.451	367.842	370.550	449.744
PT. Indointernet Tbk	123.873	186.171	253.265	232.268
Pt. Zireindo Mandiri Buana Tbk	69.750.882.205	78.627.417.442	32,952,891,502	15,171,892,379
Pt. Trimegah Karya Utama Bk	5,572,267,609	11,885,663,594	6,940,325,093	3,595,155,125
Pt. Era Digital Media Tbk	9,315,659	7,448,178	624,896	904,531
Pt.Tera Data Indonusa Tbk	135,134,780,004	89,932,553,832	127,042,929,881	58,262,602,896
Pt.Galva	39,694	90,384	78,336	88,202

Technologis Tbk				
Pt. Data Sinargutama Jaya Tbk	4,891,941,918	9,639,739,921	17,095,918,870	25,866,376,730
Pt. Wir Asia Tbk	24,638,744,125	48,123,654,721	68,504,864,216	79,174,975,065
Pt. Sat Nusapersada Tbk	5,820,485	9,925,108	11,168,318	7,962,676
Pt. Solusi Sinergi Digital Tbk	24,808,986,328	58,446,226,258	58,256,721,105	229,278,471,503

Sumber : Laporan Tahunan BEI (Data Diolah), 2026

Berdasarkan data pada tabel, terlihat bahwa kinerja laba bersih perusahaan teknologi pada periode 2021–2024 mengalami perkembangan yang berbeda-beda. Beberapa perusahaan seperti PT. DCI Indonesia Tbk menunjukkan peningkatan laba bersih yang menandakan kinerja keuangan yang cukup baik. Namun terdapat pula perusahaan yang mengalami penurunan laba seperti PT. Zereindo Mandiri Buana Tbk serta perusahaan dengan laba yang berfluktuasi. Perbedaan ini menunjukkan bahwa ketahanan profitabilitas sektor teknologi belum merata dan sangat dipengaruhi strategi serta kondisi operasional perusahaan.

Selain perbedaan kinerja laba, ketidakstabilan pada perusahaan teknologi umumnya dipengaruhi oleh dinamika volatilitas pasar digital yang cepat dan sulit diprediksi. Pergeseran tren layanan digital, perubahan preferensi konsumen, serta strategi agresif para pesaing baru meningkatkan intensitas persaingan. Kondisi pasar yang terus berubah ini memaksa perusahaan untuk menyesuaikan operasional dan strategi bisnisnya, sehingga menjaga stabilitas profitabilitas menjadi semakin menantang.

Situasi ini menunjukkan bahwa banyak perusahaan teknologi nasional masih berada dalam fase strategi pertumbuhan dan belum fokus pada profitabilitas jangka pendek karena prioritas mereka adalah memperluas ekosistem digital dan basis pengguna. Namun, di sisi lain, para investor mulai mengantisipasi pergeseran menuju strategi yang berfokus pada keuntungan di tengah tekanan di pasar modal dan meningkatnya suku bunga global. Dalam menghadapi kondisi pasar yang tidak stabil, perusahaan tidak cukup hanya melihat besaran laba melainkan membutuhkan alat analisis yang mampu menjelaskan sumber perubahan profitabilitas.

Dalam penelitian ini, *Du Pont System* dalam menganalisis ketahanan profitabilitas perusahaan teknologi di BEI priode 2021–2024 digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu, analisis ini berguna untuk mengetahui seberapa efektif suatu perusahaan mengelola modalnya, karena terdapat beberapa indikator yang dapat memberikan gambaran tentang keadaan keuangan perusahaan. Penggunaan analisis *Du Pont* menjadi semakin relevan untuk sektor teknologi, karena perusahaan teknologi memiliki struktur biaya tinggi, margin yang mudah terpengaruh kondisi pasar, serta ketergantungan pada efisiensi operasional dan investasi aset digital. Dengan karakteristik tersebut, DuPont mampu memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai ketahanan profitabilitas sekaligus mengungkap faktor internal yang memengaruhi perubahan kinerja perusahaan teknologi.

Banyak penelitian telah menggunakan *Du Pont* untuk menilai kinerja perusahaan, namun masih terdapat kekurangan yang menjadikan penelitian ini tetap diperlukan. Beberapa penelitian sebelumnya, seperti Tri Deska Ramadani et al. (2024), menggunakan DuPont untuk menganalisis kinerja PT Telkom Indonesia periode 2018–2022. Hasilnya menunjukkan bahwa *Du Pont* efektif menilai efisiensi, namun penelitian tersebut hanya berfokus pada satu perusahaan sehingga belum menggambarkan kondisi sektor teknologi secara keseluruhan. Selain itu, penelitian Edbert Jonathan et al. (2024) menggunakan model *Du Pont* untuk menganalisis laporan keuangan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk selama 2022–2023. Meskipun analisis *Du Pont* terbukti bermanfaat, penelitian ini hanya menilai perusahaan sektor makanan dan minuman yang memiliki karakteristik berbeda dari sektor teknologi.

Penelitian Nur Fitriana dan Kaela Isadora (2025) juga menggunakan *Du Pont* untuk menganalisis profitabilitas berbagai sektor industri 2020–2024. Hasilnya menunjukkan perbedaan profitabilitas antar sektor, namun penelitian ini tidak mengaitkannya dengan faktor eksternal seperti volatilitas pasar digital, sehingga belum menggambarkan ketahanan profitabilitas pada sektor

teknologi. Dari pembahasan diatas, terlihat bahwa masih ada beberapa celah dalam penelitian yang perlu diteliti lebih lanjut. Pertama, penggunaan model *Du Pont* pada sektor teknologi masih jarang dilakukan. Kedua, belum ada penelitian yang menghubungkan analisis *Du Pont* dengan kondisi volatilitas pasar digital. Ketiga, aspek ketahanan atau keberlanjutan laba belum banyak dibahas. Keempat, riset yang memanfaatkan data terbaru hingga 2024 masih terbatas, sehingga perkembangan terkini sektor teknologi belum tergambar secara komprehensif.

Meskipun berbagai penelitian telah menggunakan analisis *Du Pont* untuk menilai kinerja perusahaan, sebagian besar belum menghubungkannya dengan kondisi volatilitas pasar digital yang semakin meningkat. Selain itu, penelitian sebelumnya umumnya berfokus pada sektor non-teknologi atau hanya menilai satu perusahaan, sehingga belum memberikan gambaran menyeluruh mengenai ketahanan profitabilitas di sektor teknologi yang memiliki karakteristik bisnis digital yang lebih dinamis dan tidak stabil. Oleh karena itu, masih terdapat celah untuk meneliti fenomena tersebut secara lebih mendalam, sehingga penelitian ini berjudul “*Du Pont System* dalam Menganalisis Ketahanan Profitabilitas Perusahaan Teknologi di BEI Periode 2021–2024”.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana ketahanan profitabilitas perusahaan teknologi di BEI jika diukur menggunakan *Du Pont System*?”

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah “untuk mengetahui dan menganalisis ketahanan profitabilitas perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan pendekatan *Du Pont System*.” Adapun manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan praktis. Secara teoritis, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya di bidang keuangan dan manajemen perusahaan. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan atau rujukan serta dapat memberikan masukan kepada pembaca guna menambah wawasan dalam menghadapi permasalahan yang terjadi.

## 2 Tinjauan Literatur

Analisis kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan perusahaan. Salah satu indikator utama dalam menilai kinerja keuangan adalah profitabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Pada perusahaan teknologi, profitabilitas menjadi perhatian penting karena sektor ini memiliki karakteristik bisnis yang dinamis, persaingan yang tinggi, serta kebutuhan investasi yang besar sehingga kestabilan laba menjadi tantangan utama.

Ketahanan profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan tingkat keuntungan secara berkelanjutan meskipun menghadapi perubahan kondisi ekonomi dan persaingan pasar. Menurut Suryani dan Rahmawati (2020), ketahanan profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menjaga tingkat keuntungan yang diperoleh dari kegiatan operasionalnya sehingga mampu bertahan dan tumbuh dalam berbagai kondisi ekonomi. Dalam konteks perusahaan teknologi, ketahanan profitabilitas menjadi semakin penting karena perusahaan harus mampu beradaptasi dengan perubahan pasar digital yang sangat cepat. Untuk mengukur ketahanan profitabilitas secara lebih komprehensif, diperlukan alat analisis yang mampu menjelaskan faktor-faktor pembentuk laba perusahaan. Salah satu metode yang banyak digunakan adalah *Du Pont System*. Menurut Raju Maulana (2024), *Du Pont System* merupakan metode analisis keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam meningkatkan Return on Equity (ROE) melalui penguraian komponen Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO), dan Equity Multiplier (EM). Metode ini memberikan gambaran yang lebih menyeluruh karena menghubungkan profitabilitas, efisiensi penggunaan aset, dan struktur modal perusahaan.

Penelitian Astriani Puji Lestari et al. (2018) mengenai analisis *Du Pont System* pada perusahaan kosmetik dan barang rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011–2016 menunjukkan bahwa metode *Du Pont* mampu mengidentifikasi perusahaan dengan kinerja keuangan terbaik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Unilever Indonesia Tbk memiliki kinerja paling unggul karena mampu menjaga keseimbangan antara profitabilitas, efisiensi aset, dan struktur pendanaan secara konsisten.

Penelitian Jennifer (2022) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2021 menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki kinerja keuangan yang kurang baik karena rasio TATO, ROI, dan ROE belum mencapai standar industri. Hanya beberapa perusahaan yang mampu mencapai standar Net Profit Margin yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa sektor berbasis teknologi memiliki tantangan besar dalam menjaga profitabilitas dan efisiensi operasional. Selanjutnya, penelitian Ayu Lestari dan Muhammad Fauzan (2023) juga menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi yang dihitung menggunakan Du Pont System masih belum baik karena nilai ROI mengalami penurunan. Penurunan tersebut dipengaruhi oleh rendahnya efisiensi penggunaan aset dan belum optimalnya margin laba perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Penelitian Winda Suriyati, Raju Maulana, dan Bayu Fajar Susanto (2024) pada Toko Plastik Dina Kembar periode 2020–2023 menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu kinerja keuangan perusahaan berada dalam kondisi baik karena nilai Return on Assets (ROA) mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh naiknya Net Profit Margin dan Total Asset Turnover yang menunjukkan efektivitas pengelolaan aset dalam menghasilkan laba. Sementara itu, penelitian Nur Fitriana et al. (2025) mengenai analisis profitabilitas sektor industri di Indonesia tahun 2020–2024 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat profitabilitas antar sektor industri. Sektor keuangan memiliki tingkat Return on Equity (ROE) tertinggi karena leverage yang tinggi dan struktur modal yang efisien, sedangkan sektor infrastruktur dan properti memiliki profitabilitas yang lebih rendah karena karakteristik bisnis yang padat aset. Penelitian ini membuktikan bahwa model Du Pont efektif digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas antar sektor.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa sebagian besar penelitian masih berfokus pada sektor non-teknologi atau hanya meneliti satu perusahaan tertentu. Penelitian mengenai Du Pont System pada perusahaan teknologi secara sektoral masih relatif terbatas, terutama yang menekankan pada aspek ketahanan profitabilitas. Selain itu, penelitian sebelumnya umumnya belum mengaitkan kondisi volatilitas pasar digital sebagai faktor yang memengaruhi kestabilan profitabilitas perusahaan teknologi.

Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024 dengan menggunakan Du Pont System untuk menganalisis ketahanan profitabilitas perusahaan. Kebaruan penelitian ini terletak pada objek penelitian sektor teknologi, fokus pada ketahanan profitabilitas, serta penggunaan data terbaru hingga tahun 2024 sehingga diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih relevan mengenai kondisi profitabilitas perusahaan teknologi di Indonesia.

### 3 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini objek yang dilakukan pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2025 sampai dengan selesainya penelitian ini. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini data kuantitatif deskriptif berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang diterbitkan oleh perusahaan teknologi. menguji hipotesis. Sumber data diperoleh dari situs resmi bursa efek Indonesia (BEI) pada perusahaan teknologi.

Populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi (Sugiyono 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang bergerak di sektor teknologi dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024, Jumlah perusahaan yang termasuk dalam sektor teknologi pada periode tersebut adalah sebanyak 40 perusahaan. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan metode *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono 2021).

Menurut Sugiyono (2019), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari perusahaan yang dijadikan unit analisis dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Penulis mendapatkan beberapa sumber data yang berasal dari referensi penelitian sebelumnya.

*b. Web Searching*

Penulis berusaha mengumpulkan artikel-artike, jurnal, dokumentasi dan lain-lainnya yang ada hubungannya dengan materi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Menurut sugiyono (2022), analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi kinerja keuangan pada perusahaan teknologi dibursa efek Indonesia (BEI) menggunakan metode analisis du pont system. Proses analisis dimulai dengan mengumpulkan data laba bersih, penjualan, total aset, dan total ekuitas, yang akan dianalisis untung menghitung ROE, NPM, TATO dan EM berikut Adalah rumus dari rasio tersebut :

a. *Return On Equity (ROE) (Du Pont)*

Rumus untuk mencari *Return On Equity* menggunakan metode *Du Pont system* sebagai berikut:

$$ROE (Du Pont) = Net Profit Margin \times Total Aset Turnover \times Equity Multiplier$$

Perhitungan dari komponen Return On equity (ROe) Du Pont adalah Sebagai berikut:

1) *Net Profit Margin*

$$Net Profit Margin (NPM) = \frac{laba\ bersih}{penjualan} \times 100\%$$

2) *Total Asset Turnover*

$$Total Aset Turnover = \frac{penjualan}{total\ aset} \times 1\ kali$$

3) *Equity Multiplier*

$$Equity Multiplier (EM) = \frac{total\ aset}{equitas}$$

**4 Hasil dan Pembahasan**

**PT. DCI Indonesia Tbk (DCCI)**

a. *Net Profit Margin (NPM)*

**Tabel 2 Data Laba Bersih, Penjualan Dan NPM PT. DCCI Tahun 2021-2024**

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	NPM
2021	261.451	871.240	30,01%
2022	367.842	1.043.955	35,24%
2023	370.550	958.136	38,68%
2024	449.744	1.102.603	40,79%

Sumber : Laporan Tahunan BEI (Data Diolah), 2026

Berdasarkan tabel *Net Profit Margin (NPM)* PT. DCI Indonesia tbk terlihat bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih mengalami peningkatan yang stabil. Kenaikan NPM ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam mengelola biaya operasional terhadap penjualan, sehingga ketahanan profitabilitas perusahaan tergolong baik dan stabil.

b. *Total Aset Turnover (TATO)*

**Tabel 3 Data Total Aset, Penjualan Dan TATO PT. DCCI Tahun 2021-2024**

Tahun	Total Aset	Penjualan	TATO
2021	2.991.613	871.240	0,29 kali
2022	3.217.564	1.043.955	0,32 kali
2023	3.676.484	958.136	0,26 kali
2024	3.981.790	1.102.603	0,28 kali

Sumber : Laporan Tahunan BEI (Data Diolah), 2026

Berdasarkan tabel *Total Asset Turnover* (TATO) PT. DCI Indonesia Tbk terlihat bahwa kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan penjualan mengalami fluktuasi. TATO sempat meningkat, kemudian menurun dan kembali mengalami perbaikan pada akhir periode. Kondisi ini menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan aset belum stabil, sehingga pemanfaatan aset dalam ketahanan perofitabilitas perusahaan masih perlu ditingkatkan.

c. *Equity Multiplier* (EM)

**Tabel 4 Data Ekuitas, Total Aset Dan EM PT. DCCI  
Tahun 2021-2024**

Tahun	Ekuitas	Total Aset	EM
2021	1.214.954	2.991.613	2,46
2022	1.585.197	3.217.564	2,03
2023	2.206.950	3.676.484	1,67
2024	2.656.694	3.981.790	1,50

Sumber : Laporan Tahunan BEI (Data Diolah), 2026

Berdasarkan tabel *Equity Multiplier* (EM) PT. DCI Indonesia Tbk terlihat bahwa struktur pendanaan perusahaan cenderung menurun dari tahun ketahun. Penurunan ini menunjukkan bahwa penggunaan pendanaan berdasarkan ekuitas semakin lebih besar, sehingga tingkat leverage perusahaan menurun dan risiko keuangan relatif lebih rendah.

d. *Return On Equity* (ROE) (*du pont*)

**Tabel 5 Data NPM, TATO, EM Dan ROE PT. DCCI  
Tahun 2021-2024**

Tahun	NPM	TATO	EM	ROE
2021	30,01%	0,29 kali	2,46	21,41%
2022	35,24%	0,32 kali	2,03	22,90%
2023	38,68%	0,26 kali	1,67	16,80%
2024	40,79%	0,28 kali	1,50	17,13%

Sumber : Laporan Tahunan BEI (Data Diolah), 2026

Berdasarkan tabel *Return On Equity* (ROE) PT. DCI Indonesia Tbk terlihat bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham mengalami fluktuasi. ROE sempat meningkat, kemudian mengalami penurunan yang cukup signifikan dan kembali naik pada akhir periode. Kondisi ini menunjukkan bahwa ketahanan profitabilitas perusahaan belum stabil.

**PT. Indointernet Tbk (EDGE)**

a. *Net Profit Margin* (NPM)

**Tabel 6 Data Laba Bersih, Penjualan Dan NPM PT. EDGE  
Tahun 2021-2024**

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	NPM
2021	123.873	587.766	21,08%
2022	186.171	822.222	22,64%
2023	253.265	950.409	26,65%
2024	232.268	1.016.826	22,84%

Sumber : Laporan Tahunan BEI (Data Diolah), 2026

Berdasarkan tabel *Net Profit Margin* (NPM) PT. indointernet Tbk dapat dilihat bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan mengalami peningkatan hingga mencapai titik tertinggi, kemudian mengalami penurunan pada akhir periode. Kondisi ini menunjukkan bahwa efisiensi perusahaan dalam mengelola biaya operasional sempat membaik, namun belum sepenuhnya stabil. Meskipun demikian, tingkat margin laba perusahaan masih berada pada kategori yang baik sehingga ketahanan profitabilitas perusahaan tetap terjaga meskipun terjadi fluktuasi.

b. *Total Asset Turnover (TATO)*

**Tabel 7 Data Total Aset, Penjualan Dan TATO PT. EDGE  
 Tahun 2021-2024**

Tahun	Total Aset	Penjualan	TATO
2021	1.271.136	587.766	0,46 kali
2022	1.605.942	822.222	0,51 kali
2023	2.723.373	950.409	0,35 kali
2024	3.511.833	1.016.826	0,29 kali

Sumber : Laporan Tahunan BEI (Data Diolah), 2026

Berdasarkan tabel *Total Asset Turnover (TATO)* PT. Indointernet Tbk terlihat bahwa kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan penjualan sempat meningkat, kemudian mengalami penurunan yang cukup signifikan hingga akhir periode. Kondisi ini menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan aset perusahaan mengalami pelemahan, sehingga pemanfaatan aset dalam mendukung aktivitas penjualan belum berjalan secara optimal.

c. *Equity Multiplier (EM)*

**Tabel 8 Data Ekuitas, Total Aset Dan EM PT. EDGE  
 Tahun 2021-2024**

Tahun	Ekuitas	Total Aset	EM
2021	1.032.047	1.271.136	1,23
2022	1.211.430	1.605.942	1,33
2023	1.471.341	2.723.373	1,85
2024	1.708.949	3.511.833	2,05

Sumber : Laporan Tahunan BEI (Data Diolah), 2026

Berdasarkan tabel *Equity Multiplier (EM)* PT. indointernet tbk terlihat bahwa struktur pendanaan perusahaan menunjukkan relatif meningkat. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa penggunaan pendanaan melalui utang semakin besar dibandingkan ekuitas sehingga tingkat leverage perusahaan mengalami kenaikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan semakin lebih berani dalam memanfaatkan sumber pendanaan eksternal yang berpotensi meningkatkan risiko keuangan apabila tidak diimbangi dengan kemampuan menghasilkan laba yang memadai.

d. *Return On Equity (ROE) (du pont)*

**Tabel 9 Data NPM, TATO, EM Dan ROE PT. EDGE  
 Tahun 2021-2024**

Tahun	NPM	TATO	EM	ROE
2021	21,08%	0,46 Kali	1,23	11,93%
2022	22,64%	0,51 Kali	1,33	15,36%
2023	26,65%	0,35 Kali	1,85	17,26%
2024	22,84%	0,29 Kali	2,05	13,58%

Sumber : Laporan Tahunan BEI (Data Diolah), 2026

Berdasarkan tabel *Return On Aset (ROE)* PT. indointernet tbk menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dala menghasilkan laba sempat meningkat, lalu mengalami penurunan diakhir priode. Peningkatan ROE menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin efektif dalam memanfaatkan ekuitas, namun penurunan pada akhir priode menunjukkan bahwa laba yang dihasilkan belum sepenuhnya stabil kondisi ini menunjukkan bahwa ketahanan profitabilitas perusahaan masih perlu diperkuat agar kinerjanya lebih konsisten. Menurut Maimunah, 2023 dalam (Puji Astuti 2025) semakin tinggi *Return on Equity (ROE)*, semakin efektif kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham.

**PT. Zyrexindo Mandiri Buana Tbk (ZYRX)**

a. *Net Profit Margin* (NPM)

**Tabel 10 Data Laba Bersih, Penjualan Dan NPM PT. ZYRX Tahun 2021-2024**

Tahun	Lab Bersih	Penjualan	NPM
2021	69.750.882.205	650.832.068.089	10,72%
2022	78.627.417.442	770.370.214.533	10,21%
2023	32,952,891,502	289,633,302,450	11,38%
2024	15,171,892,379	364,238,673,755	4,17%

Sumber : Laporan Tahunan BEI (Data Diolah), 2026

Berdasarkan tabel *Net Profit Margin* (NPM) PT. Zyrexindo Mandiri Buana Tbk terlihat bahwa perusahaan mengalami kondisi naik kemudian turun. Hal ini dapat dilihat dari nilai NPM pada tahun 2021 sebesar 10,72%, sedikit menurun pada tahun 2022 menjadi 10,21%, kemudian meningkat pada tahun 2023 menjadi 11,38%. Namun pada tahun 2024 NPM mengalami penurunan yang cukup signifikan menjadi 4,17%. Kondisi ini menunjukkan bahwa ketahanan profitabilitas perusahaan belum stabil karena perusahaan belum mampu mempertahankan laba secara konsisten.

b. *Total Aset Turnover* (TATO)

**Tabel 11 Data Total Aset, Penjualan Dan TATO PT. ZYRX Tahun 2021-2024**

Tahun	Total Aset	Penjualan	TATO
2021	277.574.559.488	650.832.068.089	2,34 kali
2022	707.229.818.529	770.370.214.533	1,09 kali
2023	491,041,729,194	289,633,302,450	0,59 kali
2024	392,444,598,785	364,238,673,755	0,93 kali

Sumber : Laporan Tahunan BEI (Data Diolah), 2026

Berdasarkan tabel *Total Aset Turnover* (TATO) PT. Zyrexindo Mandiri Buana Tbk terlihat bahwa kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan mengalami kondisi yang naik turun. Hal ini dapat dilihat dari nilai TATO pada tahun 2021 sebesar 2,34 kali, kemudian menurun pada tahun 2022 menjadi 1,09 kali, dan kembali menurun kembali pada tahun 2023 menjadi 0,59 kali, selanjutnya pada tahun 2024 TATO sedikit meningkat menjadi 0,93 kali. kondisi ini menunjukkan bahwa pemanfaatan aset perusahaan belum optimal dalam menghasilkan penjualan secara konsisten.

c. *Equity Multiplier* (EM)

**Tabel 12 Data Ekuitas, Total Aset Dan EM PT. ZYRX Tahun 2021-2024**

Tahun	Ekuitas	Total Aset	EM
2021	200.024.533.356	277.574.559.488	1,39
2022	268.289.329.246	707.229.818.529	2,64
2023	289,448,778,548	491,041,729,194	1,70
2024	300,050,887,950	392,444,598,785	1,31

Sumber : Laporan Tahunan BEI (Data Diolah), 2026

Berdasarkan tabel *Equity Multiplier* (EM) PT. Zyrexindo Mandiri Buana Tbk terlihat bahwa perusahaan mengalami kondisi naik turun. Hal ini terlihat dari nilai EM pada tahun 2021 sebesar 1,39, kemudian meningkat pada tahun 2022 menjadi 2,64, selanjutnya pada tahun 2023 dan 2024 mengalami penurunan. Kondisi ini menunjukkan bahwa struktur pendanaan perusahaan belum stabil dari tahun ketahun, sehingga dapat mempengaruhi ketahanan profitabilitas perusahaan dalam jangka panjang karena perubahan penggunaan utang dapat berdampak pada risiko dan beban keuangan perusahaan.

d. *Return On Equity* (ROE) (*du pont*)

**Tabel 13 Data NPM, TATO, EM Dan ROE PT. ZYRX  
Tahun 2021-2024**

Tahun	NPM	TATO	EM	ROE
2021	10,72%	2,34 kali	1,39	34,87%
2022	10,21%	1,09 kali	2,64	29,38%
2023	11,38%	0,59 kali	1,70	11,41%
2024	4,17%	0,93 kali	1,31	5,08%

Sumber : Laporan Tahunan BEI (Data Diolah), 2026

Berdasarkan tabel *Return On Equity* (ROE) PT. Zyrexindo Mandiri Buana Tbk terlihat bahwa kondisi perusahaan mengalami kondisi penurunan secara terus menerus. Hal ini terlihat dari nilai ROE pada tahun 2021 sebesar 34,87%, kemudian menurun pada tahun 2022 menjadi 29,38%, kembali menurun pada tahun 2023 menjadi 11,41% dan pada tahun 2024 turun lagi menjadi 5,08%. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham semakin menurun, sehingga ketahanan profitabilitas perusahaan juga ikut melemah karena perusahaan belum mampu mempertahankan tingkat pengembalian modal secara konsisten.

**PT. Trimegah Karya Pratama Tbk (UVCR)**

a. *Net Profit Margin* (NPM)

**Tabel 14 Data Laba Bersih, Penjualan Dan NPM PT. UVCR  
Tahun 2021-2024**

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	NPM
2021	5,572,267,609	939,209,437,028	0,59%
2022	11,885,663,594	1,222,169,265,859	0,97%
2023	6,940,325,093	799,216,635,841	0,87%
2024	3,595,155,125	834,431,373,367	0,43%

Sumber : Laporan Tahunan BEI (Data Diolah), 2026

Berdasarkan tabel *Net Profit Margin* (NPM) PT. Trimegah Karya Pratama Tbk terlihat bahwa perusahaan mengalami kondisi yang sempat baik kemudian melemah. Hal tersebut terlihat dari nilai NPM pada tahun 2021 sebesar 0,59%, pada tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi 0,97%, namun pada tahun 2023-2024 mengalami penurunan masing-masing menjadi 0,87% dan 0,43%. Hal ini menunjukkan kondisi yang kurang baik bagi kinerja perusahaan, karena perusahaan belum mampu mempertahankan tingkat laba bersih terhadap penjualannya sehingga ketahanan profitabilitas masih lemah.

b. *Total Aset Turnover* (TATO)

**Tabel 15 Data Total Aset, Penjualan Dan TATO PT. UVCR  
Tahun 2021-2024**

Tahun	Total Aset	Penjualan	TATO
2021	96,173,217,831	939,209,437,028	9,77 kali
2022	109,126,293,996	1,222,169,265,859	11,20 kali
2023	124,494,930,489	799,216,635,841	6,42 kali
2024	194,802,004,050	834,431,373,367	4,28 kali

Sumber : Laporan Tahunan BEI (Data Diolah), 2026

Berdasarkan tabel *Total Aset Turnover* (TATO) PT. Trimegah Karya Pratama Tbk terlihat bahwa perusahaan mengalami peningkatan namun kemudian mengalami penurunan yang cukup signifikan. Hal ini terlihat dari nilai TATO pada tahun 2021 sebesar 9,77 kali, mengalami kenaikan pada tahun 2022 menjadi 11,20 kali, kemudian kembali menurun pada tahun 2023-2024 menjadi 6,42 kali dan 4,28 kali. Kondisi ini menunjukkan bahwa efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan semakin menurun.

c. *Equity Multiplier* (EM)

**Tabel 16 Data Ekuitas, Total Aset Dan EM PT. UVCR  
Tahun 2021-2024**

Tahun	Ekuitas	Total Aset	EM
2021	78,208,135,897	96,173,217,831	1,23
2022	89,503,306,633	109,126,293,996	1,22
2023	95,315,878,249	124,494,930,489	1,31
2024	98,061,678,289	194,802,004,050	1,99

Sumber : Laporan Tahunan BEI (Data Diolah), 2026

Berdasarkan tabel *Equity Multiplier* (EM) PT. Trimegah Karya Pratama Tbk terlihat bahwa perusahaan cenderung mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari nilai EM pada tahun 2021 sebesar 1,23, relatif stabil pada tahun 2022 menjadi 1,22. Kemudian meningkat pada tahun 2023 menjadi 1,31, dan mengalami kenaikan yang cukup signifikan pada tahun 2024 menjadi 1,99. Hal ini menunjukkan bahwa struktur pendanaan perusahaan cenderung semakin banyak menggunakan dana yang berasal dari liabilitas, sehingga tingkat leverage meningkat.

d. *Return On Equity* (ROE) (*du pont*)

**Tabel 17 Data NPM, TATO, EM Dan ROE PT. UVCR  
Tahun 2021-2024**

Tahun	NPM	TATO	EM	ROE
2021	0,59%	9,77 kali	1,23	7,09%
2022	0,97%	11,20 kali	1,22	13,25%
2023	0,87%	6,42 kali	1,31	7,32%
2024	0,43%	4,28 kali	1,99	3,66%

Sumber : Laporan Tahunan BEI (Data Diolah), 2026

Berdasarkan tabel *Return On Equity* (ROE) PT. Trimegah Karya Pratama Tbk dapat dilihat bahwa ROE mengalami peningkatan pada awal periode kemudian menurun pada tahun-tahun berikutnya. Pada tahun 2021 ROE sebesar 7,09%, meningkat pada tahun 2022 menjadi 13,25%, lalu menurun pada tahun 2023-2024. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa ketahanan profitabilitas perusahaan cenderung melemah, karena kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri makin menurun.

**PT. Era Digital Media Tbk (AWAN)**

a. *Net Profit Margin* (NPM)

**Tabel 18 Data Laba Bersih, Penjualan Dan NPM PT. AWAN  
Tahun 2021-2024**

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	NPM
2021	9,315,659	28,490,869	32,70%
2022	7,448,178	27,206,600	27,38%
2023	624,896	31,792,537	1,97%
2024	904,531	42,043,116	2,15%

Sumber : Laporan Tahunan BEI (Data Diolah), 2026

Berdasarkan tabel *Net Profit Margin* (NPM) PT. Era Digital Media Tbk menunjukkan kondisi yang cenderung menurun, hal ini terlihat dari nilai NPM pada tahun 2021 sebesar 32,70%, dan pada tahun 2022 sebesar 27,38% yang menandakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan masih cukup kuat. Namun pada tahun 2023 nilai NPM mengalami penurunan sebesar 1,97%, yang menunjukkan bahwa laba bersih yang diperoleh perusahaan menjadi jauh lebih kecil dibandingkan penjualannya. Pada tahun 2024 mengalami peningkatan sebesar 2,15% tetapi perbaikan tersebut belum cukup untuk menunjukkan pemulihan profitabilitas secara signifikan. Secara keseluruhan kondisi ini terlihat bahwa ketahanan profitabilitas perusahaan masih melemah.

b. *Total Aset Turnover (TATO)*

**Tabel 19 Data Total Aset, Penjualan Dan TATO PT. AWAN  
Tahun 2021-2024**

Tahun	Total Aset	Penjualan	TATO
2021	17,844,601	28,490,869	1,60 kali
2022	24,605,616	27,206,600	1,11 kali
2023	97,714,378	31,792,537	0,33 kali
2024	98,420,171	42,043,116	0,43 kali

Sumber : Laporan Tahunan BEI (Data Diolah), 2026

Berdasarkan tabel *Total Aset Turnover (TATO)* PT. Era Digital Media Tbk terlihat bahwa perusahaan mengalami penurunan, hal ini terlihat dari nilai TATO pada tahun 2021 sebesar 1,60 kali, dan pada tahun 2022 TATO menurun menjadi 1,11 kali yang menandakan mulai berkurangnya efektivitas pemanfaatan aset. Penurunan yang signifikan terjadi pada tahun 2023 sebesar 0,33 kali yang menunjukkan bahwa aset perusahaan belum mampu menghasilkan penjualan secara optimal. Pada tahun 2024 sedikit meningkat menjadi 0,43 kali namun peningkatan tersebut masih tergolong rendah. Secara keseluruhan, kondisi ini menunjukkan bahwa pemanfaatan aset perusahaan belum efisien dan masih perlu ditingkatkan.

c. *Equity Multiplier (EM)*

**Tabel 20 Data Ekuitas, Total Aset Dan EM PT. AWAN  
Tahun 2021-2024**

Tahun	Ekuitas	Total Aset	EM
2021	7,769,306	17,844,601	2,30
2022	20,746,198	24,605,616	1,19
2023	91,317,620	97,714,378	1,07
2024	93,092,613	98,420,171	1,06

Sumber : Laporan Tahunan BEI (Data Diolah), 2026

Berdasarkan tabel *Equity Multiplier (EM)* PT. Era Digital Media Tbk terlihat bahwa tingkat penggunaan utang perusahaan cenderung menurun. Hal ini terlihat dari nilai EM pada tahun 2021 sebesar 2,30 yang menunjukkan perusahaan masih cukup memanfaatkan pendanaan dari utang. Namun pada tahun 2022 sampai 2024 nilai EM terus menurun yang menunjukkan bahwa struktur pendanaan perusahaan semakin didominasi oleh modal sendiri. Secara keseluruhan kondisi ini menunjukkan bahwa risiko keuangan perusahaan relatif rendah.

d. *Return On Equity (ROE) (du pont)*

**Tabel 21 Data NPM, TATO, EM Dan ROE PT. AWAN  
Tahun 2021-2024**

Tahun	NPM	TATO	EM	ROE
2021	32,70%	1,60 kali	2,30	120,34%
2022	27,38%	1,11 kali	1,19	36,17%
2023	1,97%	0,33 kali	1,07	0,70%
2024	2,15%	0,43 kali	1,06	0,98%

Sumber : Laporan Tahunan BEI (Data Diolah), 2026

Berdasarkan tabel *Return On Equity (ROE)* PT. Era Digital Media Tbk terlihat bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham mengalami penurunan yang sangat signifikan. Pada tahun 2021 nilai ROE berada pada tingkat yang sangat tinggi sebesar 120,34, namun pada tahun 2022 dan 2023 mengalami penurunan yang cukup signifikan, yang menunjukkan bahwa laba yang dihasilkan hampir tidak memberikan imbal hasil bagi pemegang saham, Pada tahun 2024 sedikit meningkat menjadi 0,98% tetapi nilainya masih sangat rendah. Secara keseluruhan, kondisi tersebut menunjukkan ketahanan profitabilitas perusahaan belum mampu menjadi stabilitas laba dan tingkat pengembalian secara konsisten.

**PT. Tera Data Indonusa Tbk (AXIO)**

a. *Net Profit Margin* (NPM)

**Tabel 22 Data Laba Bersih, Penjualan Dan NPM PT. AXIO  
Tahun 2021-2024**

Tahun	Lab Bersih	Penjualan	NPM
2021	135,134,780,004	1,454,146,317,319	9,29%
2022	89,932,553,832	1,491,553,148,517	6,03%
2023	127,042,929,881	1,272,200,321,269	9,99%
2024	58,262,602,896	1,233,328,155,585	4,72%

Sumber : Laporan Tahunan BEI (Data Diolah), 2026

Berdasarkan tabel *Net Profit Margin* (NPM) PT. Tera Data Indonusa Tbk terlihat bahwa perusahaan mengalami kondisi yang naik turun, hal ini terlihat dari nilai NPM pada tahun 2021 dan 2022 laba perusahaan sempat menurun dari 9,29% menjadi 6,03% kondisi ini kemudian membaik pada tahun 2023 menjadi 9,99%, namun pada tahun 2024 kembali menurun menjadi 4,72%. Secara keseluruhan, kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu menjaga laba secara konsisten, sehingga ketahanan profitabilitas masih tergolong lemah.

b. *Total Aset Turnover* (TATO)

**Tabel 23 Data Total Aset, Penjualan Dan TATO PT. AXIO  
Tahun 2021-2024**

Tahun	Total Aset	Penjualan	TATO
2021	696,901,382,834	1,454,146,317,319	2,09 kali
2022	1,090,752,680,146	1,491,553,148,517	1,37 kali
2023	939,761,198,493	1,272,200,321,269	1,35 kali
2024	1,041,116,123,759	1,233,328,155,585	1,18 kali

Sumber : Laporan Tahunan BEI (Data Diolah), 2026

Berdasarkan tabel *Total Aset Turnover* (TATO) PT. Tera Data Indonusa Tbk terlihat bahwa perusahaan dalam kondisi cenderung menurun, pada tahun 2021 TATO masih berada pada angka 2,09 kali yang menunjukkan aset perusahaan cukup efektif digunakan untuk menghasilkan penjualan. Namun pada tahun 2022 sampai 2024 nilai TATO menurun yang menunjukkan bahwa pemanfaatan aset perusahaan semakin kurang optimal. Kondisi ini terlihat bahwa efektivitas penggunaan aset perusahaan melemah dari tahun ke tahun.

c. *Equity Multiplier* (EM)

**Tabel 24 Data Ekuitas, Total Aset Dan EM PT. AXIO  
Tahun 2021-2024**

Tahun	Ekuitas	Total Aset	EM
2021	267,026,696,921	696,901,382,834	2,61
2022	497,246,127,627	1,090,752,680,146	2,19
2023	533,814,387,324	939,761,198,493	1,76
2024	516,223,476,129	1,041,116,123,759	2,02

Sumber : Laporan Tahunan BEI (Data Diolah), 2026

Berdasarkan tabel *Equity Multiplier* (EM) PT. Tera Data Indonusa Tbk terlihat perusahaan menunjukkan kondisi yang cenderung menurun, pada tahun 2021 sampai 2023 nilai EM turun dari 2,61 menjadi 1,76, yang menunjukkan bahwa penggunaan utang dalam struktur pendanaan perusahaan semakin berkurang. Namun, pada tahun 2024 EM kembali meningkat menjadi 2,02 yang menandakan adanya peningkatan penggunaan pendanaan berbasis utang, kondisi ini menunjukkan bahwa struktur permodalan perusahaan masih berada pada tingkat yang relatif terkendali.

d. *Return On Equity* (ROE) (*du pont*)

**Tabel 25 Data NPM, TATO, EM Dan ROE PT. AXIO  
Tahun 2021-2024**

Tahun	NPM	TATO	EM	ROE
2021	9,29%	2,09 kali	2,61	50,68%
2022	6,03%	1,37 kali	2,19	18,09%
2023	9,99%	1,35 kali	1,76	23,74%

2024	4,72%	1,18 kali	2,02	11,25%
------	-------	-----------	------	--------

Sumber : Laporan Tahunan BEI (Data Diolah), 2026

Berdasarkan tabel *Return On Equity* (ROE) PT. Tera Data Indonusa Tbk terlihat bahwa perusahaan dalam kondisi yang naik turun, pada tahun 2021 ROE berada pada angka 50,68% yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham masih sangat baik. Namun, pada tahun 2022 ROE menurun menjadi 18,09%, pada tahun 2023 ROE kembali meningkat menjadi 23,74% yang menandakan adanya perbaikan kinerja laba, pada tahun 2024 kembali menurun menjadi 11,25% yang menunjukkan bahwa pengembalian kepada pemegang kembali melemah. Kondisi ini terlihat bahwa perusahaan belum mampu menjaga tingkat pengembalian laba secara konsisten, sehingga ketahanan profitabilitas masih belum stabil.

**PT. Galva Technologis Tbk (GLVA)**

a. *Net Profit Margin* (NPM)

**Tabel 26 Data Laba Bersih, Penjualan Dan NPM PT. GLVA Tahun 2021-2024**

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	NPM
2021	39,694	1,749,414	2,27%
2022	90,384	2,326,621	3,88%
2023	78,336	2,061,598	3,80%
2024	88,202	2,307,262	3,82%

Sumber : Laporan Tahunan BEI (Data Diolah), 2026

Berdasarkan tabel *Net Profit Margin* (NPM) PT. Galva Technologis Tbk terlihat bahwa perusahaan menunjukkan kondisi yang relatif stabil dengan kecenderungan meningkat, pada tahun 2021 NPM berada pada angka 2,27%, kemudian meningkat cukup baik pada tahun 2022 menjadi 3,88%, Pada tahun 2023 NPM sedikit menurun menjadi 3,80% namun pada tahun 2024 kembali meningkat menjadi 3,82%. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjaga laba bersih pada tingkat yang relatif stabil, sehingga ketahanan profitabilitasnya tergolong cukup baik.

b. *Total Aset Turnover* (TATO)

**Tabel 27 Data Total Aset, Penjualan Dan TATO PT. GLVA Tahun 2021-2024**

Tahun	Total Aset	Penjualan	TATO
2021	619,387	1,749,414	2,82 kali
2022	920,342	2,326,621	2,53 kali
2023	931,719	2,061,598	2,21 kali
2024	1,113,584	2,307,262	2,07 kali

Sumber : Laporan Tahunan BEI (Data Diolah), 2026

Berdasarkan tabel *Total Aset Turnover* (TATO) PT. Galva Technologis Tbk terlihat bahwa perusahaan menunjukkan kondisi yang kecenderungan menurun, pada tahun 2021 TATO berada pada angka 2,82 kali yang menandakan aset perusahaan masih dimanfaatkan secara efektif untuk menghasilkan penjualan. Namun, pada tahun 2022 sampai 2024 nilai TATO terus menurun, kondisi ini menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan aset perusahaan sedikit melemah meskipun berada pada tingkat yang relatif stabil.

c. *Equity Multiplier* (EM)

**Tabel 28 Data Ekuitas, Total Aset Dan EM PT. GLVA Tahun 2021-2024**

Tahun	Ekuitas	Total Aset	EM
2021	229,749	619,387	2,70
2022	338,095	920,342	2,72
2023	392,433	931,719	2,37
2024	450,984	1,113,584	2,47

Sumber : Laporan Tahunan BEI (Data Diolah), 2026

Berdasarkan tabel *Equity Multiplier* (EM) PT. Galva Technologis Tbk terlihat bahwa perusahaan dalam kondisi yang relatif stabil, pada tahun 2021 dan 2022 nilai EM berada pada angka 2,70 dan 2,72 yang menunjukkan bahwa perusahaan masih cukup konsisten dalam

menggunakan pendanaan berbasis utang, pada tahun 2023 EM menurun menjadi 2,37, kemudian kembali meningkat menjadi 2,47 pada tahun 2024. Secara keseluruhan, kondisi ini menunjukkan bahwa struktur permodalan perusahaan masih terjaga dan tidak mengalami perubahan yang signifikan.

d. *Return On Equity* (ROE) (*du pont*)

**Tabel 29 Data NPM, TATO, EM Dan ROE PT. GLVA  
Tahun 2021-2024**

Tahun	NPM	TATO	EM	ROE
2021	2,27%	2,82 kali	2,70	17,28%
2022	3,88%	2,53 kali	2,72	26,70%
2023	3,80%	2,21 kali	2,37	19,90%
2024	3,82%	2,07 kali	2,47	19,53%

Sumber : Laporan Tahunan BEI (Data Diolah), 2026

Berdasarkan tabel *Return On Equity* (ROE) PT. Galva Technologis Tbk menunjukkan kondisi yang naik turun, hal ini terlihat dari nilai ROE pada tahun 2021 sebesar 17,28%, kemudian meningkat pada tahun 2022 menjadi 26,70%, yang menunjukkan peningkatan kemampuan perusahaan dalam memberikan pengembalian kepada pemegang saham. Namun pada tahun 2023 dan 2024 ROE kembali menurun menjadi 19,90% dan 19,53%, kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan belum sepenuhnya mampu mempertahankan tingkat pengembalian laba secara konsisten, meskipun berada pada tingkat yang cukup baik.

**PT. Data Sinargutama Jaya Tbk (ELIT)**

a. *Net Profit Margin* (NPM)

**Tabel 30 Data Laba Bersih, Penjualan Dan NPM PT. ELIT  
Tahun 2021-2024**

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	NPM
2021	4,891,941,918	90,691,800,295	5,39%
2022	9,639,739,921	178,622,979,646	5,40%
2023	17,095,918,870	319,583,191,855	5,35%
2024	25,866,376,730	478,316,908,145	5,41%

Sumber : Laporan Tahunan BEI (Data Diolah), 2026

Berdasarkan tabel *Net Profit Margin* (NPM) PT. Data Sinargutama Jaya Tbk terlihat bahwa perusahaan dalam kondisi yang sangat stabil, pada tahun 2021 hingga 2024 nilai NPM berada di kisaran 5,39% - 5,41% tanpa perubahan yang berarti. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjaga laba bersih secara konsisten dari tahun ketahun, sehingga ketahanan profitabilitas perusahaan tergolong baik.

b. *Total Aset Turnover* (TATO)

**Tabel 31 Data Total Aset, Penjualan Dan TATO PT. ELIT  
Tahun 2021-2024**

Tahun	Total Aset	Penjualan	TATO
2021	50,244,698,600	90,691,800,295	1,81 kali
2022	119,731,636,469	178,622,979,646	1,49 kali
2023	227,771,797,004	319,583,191,855	1,40 kali
2024	279,351,602,914	478,316,908,145	1,71 kali

Sumber : Laporan Tahunan BEI (Data Diolah), 2026

Berdasarkan tabel *Total Aset Turnover* (TATO) PT. Data Sinargutama Jaya Tbk perusahaan menunjukkan kondisi yang berubah dari tahun ketahun, pada tahun 2021 TATO berada pada angka 1,81 kali, kemudian menurun pada tahun 2022 dan 2023 menjadi 1,49 kali dan 1,40 kali, pada tahun 2024 kembali meningkat menjadi 1,71 kali yang menunjukkan adanya perbaikan dalam pemanfaatan aset perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan aset perusahaan sempat melemah, namun mulai membaik di akhir periode.

c. *Equity Multiplier* (EM)

**Tabel 32 Data Ekuitas, Total Aset Dan EM PT. ELIT  
Tahun 2021-2024**

Tahun	Ekuitas	Total Aset	EM
2021	19,498,657,425	50,244,698,600	2,58
2022	54,699,348,070	119,731,636,469	2,19
2023	119,879,137,533	227,771,797,004	1,90
2024	134,130,778,743	279,351,602,914	2,08

Sumber : Laporan Tahunan BEI (Data Diolah), 2026

Berdasarkan tabel *Equity Multiplier* (EM) PT. Data Sinargutama Jaya Tbk perusahaan dalam kondisi cenderung menurun, pada tahun 2021 hingga 2023 nilai EM turun dari 2,58 menjadi 1,90 yang menunjukkan bahwa perusahaan mengurangi penggunaan utang dalam struktur pendanaannya, namun pada tahun 2024 EM kembali meningkat menjadi 2,08 yang menandakan perusahaan mulai kembali memanfaatkan pendanaan berbasis utang. Kondisi ini menunjukkan bahwa struktur permodalan perusahaan masih berada pada tingkat yang cukup aman.

d. *Return On Equity* (ROE) (*du pont*)

**Tabel 33 Data NPM, TATO, EM Dan ROE PT. ELIT  
Tahun 2021-2024**

Tahun	NPM	TATO	EM	ROE
2021	5,39%	1,81 kali	2,58	25,17%
2022	5,40%	1,49 kali	2,19	17,62%
2023	5,35%	1,40 kali	1,90	14,23%
2024	5,41%	1,71 kali	2,08	19,24%

Sumber : Laporan Tahunan BEI (Data Diolah), 2026

Berdasarkan tabel *Return On Equity* (ROE) PT. Data Sinargutama Jaya Tbk perusahaan menunjukkan kondisi cenderung menurun, pada tahun 2021 hingga 2023 ROE turun dari 25,17% menjadi 14,23% yang menunjukkan melemahnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham, namun pada tahun 2024 kembali meningkat menjadi 19,24% yang menandakan adanya perbaikan kinerja laba. Secara keseluruhan kondisi ini menunjukkan bahwa pengembalian kepada pemegang saham sempat melemah, namun mulai membaik diakhir periode meskipun belum kembali ke tingkat awal.

**PT. Wir Asia Tbk (WIRG)**

a. *Net Profit Margin* (NPM)

**Tabel 34 Data Laba Bersih, Penjualan Dan NPM PT. WIRG  
Tahun 2021-2024**

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	NPM
2021	24,638,744,125	605,519,140,299	4,07%
2022	48,123,654,721	1,694,478,768,356	2,84%
2023	8,504,864,216	2,491,597,048,794	2,75%
2024	9,174,975,065	2,602,278,328,490	3,04%

Sumber : Laporan Tahunan BEI (Data Diolah), 2026

Berdasarkan tabel *Net Profit Margin* (NPM) PT. Wir Aia Tbk Dari tahun 2021 sampai 2024, terlihat bahwa laba bersih perusahaan mengalami fluktuasi naik dan turun. Pada tahun 2021, NPM mencapai 4,07%, namun mengalami penurunan di tahun 2022 sebesar 2,84% dan di tahun 2023 sebesar 2,75%. Situasi ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk mempertahankan laba bersih secara stabil mulai menurun dalam beberapa periode tertentu. Namun, pada tahun 2024 nilai NPM kembali mengalami peningkatan menjadi 3,04%, yang mengindikasikan adanya perbaikan kinerja profitabilitas.

b. *Total Aset Turnover* (TATO)

**Tabel 35 Data Total Aset, Penjualan Dan TATO PT. WIRG Tahun 2021-2024**

Tahun	Total Aset	Penjualan	TATO
2021	260,273,448,636	605,519,140,299	2,33 kali
2022	885,150,718,224	1,694,478,768,356	1,91 kali
2023	1,126,655,076,841	2,491,597,048,794	2,21 kali
2024	1,439,830,743,742	2,602,278,328,490	1,81 kali

Sumber : Laporan Tahunan BEI (Data Diolah), 2026

Berdasarkan tabel *Total Asset Turnover* (TATO) PT. Wir Asia Tbk Selama periode tahun 2021 hingga 2024, terlihat bahwa nilai TATO perusahaan mengalami perubahan naik turun. Pada tahun 2021, nilai TATO sebesar 2,33 kali, tetapi turun menjadi 1,91 kali di tahun 2022. Ini menunjukkan bahwa kemampuan menggunakan aset untuk menciptakan penjualan telah menurun. Pada tahun 2023, nilai TATO kembali naik menjadi 2,21 kali, namun pada tahun 2024 nilai tersebut turun kembali menjadi 1,81 kali. Situasi ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya untuk mendukung penjualan masih belum cukup stabil, yang bisa berdampak pada keuntungannya.

c. *Equity Multiplier* (EM)

**Tabel 36 Data Ekuitas, Total Aset Dan EM PT. WIRG Tahun 2021-2024**

Tahun	Ekuitas	Total Aset	EM
2021	150,319,837,499	260,273,448,636	1,73
2022	626,446,485,878	885,150,718,224	1,41
2023	715,163,545,095	1,126,655,076,841	1,58
2024	807,685,284,859	1,439,830,743,742	1,78

Sumber : Laporan Tahunan BEI (Data Diolah), 2026

Berdasarkan tabel *Equity Multiplier* (EM) PT. Wir Asia Tbk Dari tahun 2021 hingga 2024, terlihat bahwa nilai EM perusahaan mengalami perubahan naik turun. Pada tahun 2021, EM mencapai 1,73, tetapi turun menjadi 1,41 pada tahun 2022, menunjukkan penurunan tingkat pendanaan berbasis saham yang digunakan oleh aset perusahaan. Pada tahun 2023 dan 2024, nilai EM meningkat kembali menjadi 1,58 dan 1,78. Ini menunjukkan bahwa terjadi perubahan dalam struktur pendanaan perusahaan. Secara keseluruhan, fluktuasi nilai EM menunjukkan bahwa kebijakan struktur modal perusahaan belum sepenuhnya stabil, yang dapat memengaruhi ketahanan profitabilitas perusahaan.

d. *Return On Equity* (ROE) (*du pont*)

**Tabel 37 Data NPM, TATO, EM Dan ROE PT. WIRG Tahun 2021-2024**

Tahun	NPM	TATO	EM	ROE
2021	4,07%	2,33 kali	1,73	16,41%
2022	2,84%	1,91 kali	1,41	7,65%
2023	2,75%	2,21 kali	1,58	9,60%
2024	3,04%	1,81 kali	1,78	9,79%

Sumber : Laporan Tahunan BEI (Data Diolah), 2026

Berdasarkan tabel *Return on Equity* (ROE) PT. Wir Asia Tbk dapat dilihat bahwa nilai ROE perusahaan mengalami kondisi yang naik turun, Pada tahun 2021, ROE mencapai 16,41%, tetapi pada tahun 2022 angkanya turun menjadi 7,65%. Dalam beberapa tahun berikutnya, pada tahun 2023 dan 2024, ROE meningkat lagi menjadi 9,60% dan 9,79%. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi para pemegang saham telah naik dan turun, namun secara keseluruhan tetap cukup stabil selama dua tahun terakhir. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ketahanan profitabilitas perusahaan berada pada kondisi yang cukup stabil, meskipun belum sepenuhnya kembali ke tingkat tertinggi pada awal periode pengamatan.

**PT. Sat Nusapersada Tbk (PTSN)**

a. *Net Profit Margin* (NPM)

**Tabel 38 Data Laba Bersih, Penjualan Dan NPM PT. PTSN Tahun 2021-2024**

Tahun	Lab Bersih	Penjualan	NPM
2021	5,820,485	159,945,982	3,64%
2022	9,925,108	141,013,357	7,04%
2023	11,168,318	126,588,110	8,82%
2024	7,962,676	122,856,510	6,48%

Sumber : Laporan Tahunan BEI (Data Diolah), 2026

Berdasarkan tabel *Net Profit Margin* (NPM) PT. Sat Nusapersada Tbk menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kondisi yang naik turun, Pada tahun 2021, nilai NPM sebesar 3,64%, yang menunjukkan margin laba bersih yang relatif rendah. Pada tahun 2022, NPM meningkat secara signifikan menjadi 7,04%, dan mencapai tingkat tertingginya pada tahun 2023 yaitu 8,82%, yang menunjukkan bahwa perusahaan menjadi lebih efisien dalam mengelola biaya operasional dan meningkatkan laba dari penjualan. Namun, pada tahun 2024, NPM turun menjadi 6,48%, menunjukkan tekanan terhadap laba bersih.

b. *Total Aset Turnover* (TATO)

**Tabel 39 Data Total Aset, Penjualan Dan TATO PT. PTSN Tahun 2021-2024**

Tahun	Total Aset	Penjualan	TATO
2021	173,199,932	159,945,982	0,92 kali
2022	147,616,234	141,013,357	0,96 kali
2023	152,134,921	126,588,110	0,83 kali
2024	156,223,047	122,856,510	0,79 kali

Sumber : Laporan Tahunan BEI (Data Diolah), 2026

Berdasarkan tabel *Total Asset Turnover* (TATO) PT. Sat Nusapersada Tbk menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menciptakan penjualan mengalami perubahan naik turun. Pada tahun 2021, TATO mencapai 0,92 kali, dan pada tahun 2022 menjadi 0,96 kali, yang menunjukkan bahwa penggunaan aset semakin efisien. Namun pada tahun 2023, TATO menurun menjadi 0,83 kali dan terus berkurang pada tahun 2024 menjadi 0,79 kali, yang menunjukkan bahwa efisiensi aset dalam menghasilkan penjualan semakin menurun. Kondisi ini menunjukkan bahwa operasional perusahaan belum benar-benar stabil, sehingga perusahaan harus meningkatkan penggunaan aset agar bisa memberikan kontribusi yang lebih baik terhadap penjualan.

c. *Equity Multiplier* (EM)

**Tabel 40 Data Ekuitas, Total Aset Dan EM PT. PTSN Tahun 2021-2024**

Tahun	Ekuitas	Total Aset	EM
2021	89,780,710	173,199,932	1,93
2022	99,670,881	147,616,234	1,48
2023	108,873,586	152,134,921	1,40
2024	115,157,623	156,223,047	1,36

Sumber : Laporan Tahunan BEI (Data Diolah), 2026

Berdasarkan tabel *Equity Multiplier* (EM) PT. Sat Nusapersada Tbk terlihat bahwa penggunaan struktur modal perusahaan mengalami penurunan untuk membiayai aset. Pada tahun 2021, EM mencapai 1,93, lalu berkurang menjadi 1,48 pada 2022, kemudian turun lagi menjadi 1,40 pada 2023, dan pada 2024 berada di angka 1,36. Penurunan ini menunjukkan perusahaan semakin mengandalkan modal sendiri dibandingkan utang dalam membiayai asetnya.

d. *Return On Equity* (ROE) (*du pont*)

**Tabel 41 Data NPM, TATO, EM Dan ROE PT. PTSN  
Tahun 2021-2024**

Tahun	NPM	TATO	EM	ROE
2021	3,64%	0,92 kali	1,93	6,46%
2022	7,04%	0,96 kali	1,48	10,00%
2023	8,82%	0,83 kali	1,40	10,25%
2024	6,48%	0,79 kali	1,36	6,96%

Sumber : Laporan Tahunan BEI (Data Diolah), 2026

Berdasarkan tabel *Return On Equity* (ROE) PT. Sat Nusapersada Tbk menunjukkan bahwa tingkat pengembalian modal kepada para pemegang saham mengalami perubahan naik turun. Pada tahun 2021, ROE mencapai 6,46%, lalu naik secara signifikan di tahun 2022 menjadi 10,00%, dan sedikit lagi naik pada tahun 2023 mencapai 10,25%, yang menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari modal yang dimilikinya cukup baik. Namun, di tahun 2024, ROE turun menjadi 6,96%, yang menunjukkan adanya penurunan dalam kemampuan menghasilkan laba dan pengembalian yang diterima oleh para pemegang saham. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mempertahankan keuntungan belum benar-benar kembali stabil, meskipun sebelumnya pernah menunjukkan hasil yang baik.

**PT. Solusi Sinergi Digital Tbk (WIFI)**

a. *Net Profit Margin* (NPM)

**Tabel 42 Data Laba Bersih, Penjualan Dan NPM PT. WIFI  
Tahun 2021-2024**

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	NPM
2021	24,808,986,328	390,957,116,885	6,35%
2022	58,446,226,258	461,252,677,984	12,67%
2023	58,256,721,105	439,326,367,240	13,26%
2024	229,278,471,503	671,854,001,272	34,13%

Sumber : Laporan Tahunan BEI (Data Diolah), 2026

Berdasarkan tabel *Net Profit Margin* (NPM) PT. Solusi Sinergi Digital Tbk terlihat bahwa laba bersih perusahaan meningkat secara signifikan karena penjualan yang cukup besar. Pada tahun 2021, NPM mencapai 6,35%, lalu naik menjadi 12,67% pada 2022, dan sedikit lagi pada 2023 mencapai 13,26%, menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya operasional semakin baik. Namun di tahun 2024, NPM naik drastis menjadi 34,13%, yang menunjukkan kenaikan profitabilitas yang sangat besar.

b. *Total Aset Turnover* (TATO)

**Tabel 43 Data Total Aset, Penjualan Dan TATO PT. WIFI  
Tahun 2021-2024**

Tahun	Total Aset	Penjualan	TATO
2021	896,309,450,876	390,957,116,885	0,44 kali
2022	1,407,734,393,802	461,252,677,984	0,33 kali
2023	1,564,229,614,546	439,326,367,240	0,28 kali
2024	2,907,415,732,374	671,854,001,272	0,23 kali

Sumber : Laporan Tahunan BEI (Data Diolah), 2026

Berdasarkan tabel *Total Asset Turnover* (TATO) PT. Solusi Sinergi Digital Tbk menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menciptakan penjualan mengalami penurunan secara bertahap. Pada tahun 2021, TATO mencapai 0,44 kali, lalu mengalami penurunan menjadi 0,33 kali di tahun 2022, kemudian turun lagi menjadi 0,28 kali di tahun 2023, dan terus menurun lagi hingga mencapai 0,23 kali di tahun 2024. Penurunan ini menunjukkan bahwa kemampuan aset dalam menghasilkan penjualan semakin menurun. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan harus meningkatkan penggunaan aset agar aset bisa memberikan kontribusi yang lebih baik terhadap penjualan, meskipun tingkat laba atas penjualan perusahaan sudah meningkat secara signifikan.

c. *Equity Multiplier* (EM)

**Tabel 44 Data Ekuitas, Total Aset Dan EM PT. WIFI  
Tahun 2021-2024**

Tahun	Ekuitas	Total Aset	EM
2021	515,955,398,906	896,309,450,876	1,74
2022	612,726,998,087	1,407,734,393,802	2,30
2023	742,645,974,247	1,564,229,614,546	2,11
2024	969,843,329,191	2,907,415,732,374	3,0

Sumber : Laporan Tahunan BEI (Data Diolah), 2026

Berdasarkan tabel *Equity Multiplier* (EM) PT. Solusi Sinergi Digital Tbk menunjukkan bahwa terdapat perubahan dalam struktur modal perusahaan tersebut. Pada tahun 2021, EM mencapai 1,74, lalu naik menjadi 2,30 pada tahun 2022, sedikit turun lagi menjadi 2,11 pada tahun 2023, sebelum kembali meningkat menjadi 3,0 pada tahun 2024. Perubahan ini menunjukkan bahwa perusahaan kini semakin mengandalkan pinjaman untuk membiayai aset-asetnya, sehingga tingkat utang terhadap modal menjadi lebih tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan bisa meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham, tetapi penggunaan utang yang lebih besar juga harus diawasi agar risiko keuangan tetap terkendali.

d. *Return On Equity* (ROE) (*du pont*)

**Tabel 45 Data NPM, TATO, EM Dan ROE PT. WIFI  
Tahun 2021-2024**

Tahun	NPM	TATO	EM	ROE
2021	6,35%	0,44 kali	1,74	4,86%
2022	12,67%	0,33 kali	2,30	9,62%
2023	13,26%	0,28 kali	2,11	7,83%
2024	34,13%	0,23 kali	3,0	23,55%

Sumber : Laporan Tahunan BEI (Data Diolah), 2026

Berdasarkan tabel *Return on Equity* (ROE) PT. Solusi Sinergi Digital Tbk menunjukkan bahwa tingkat pengembalian modal kepada para pemegang saham mengalami perubahan yang cukup besar. Pada tahun 2021, ROE mencapai 4,86%, lalu naik menjadi 9,62% di tahun 2022, setelah itu sedikit turun lagi menjadi 7,83% di tahun 2023. Namun di tahun 2024, ROE melonjak tajam menjadi 23,55%, menunjukkan peningkatan dalam kemampuan menghasilkan laba dan keuntungan yang sangat besar bagi para pemegang saham.

## 5 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa Ketahanan profitabilitas perusahaan teknologi yang dianalisis menggunakan *Du Pont System* selama periode 2021–2024 menunjukkan kondisi yang belum sepenuhnya stabil. Hal ini terlihat dari nilai *Return On Equity* (ROE) yang cenderung mengalami fluktuasi pada sebagian besar perusahaan sampel, bahkan pada beberapa perusahaan terjadi penurunan ROE yang cukup signifikan pada akhir periode penelitian. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan teknologi dalam mempertahankan profitabilitas secara berkelanjutan masih belum menunjukkan tingkat kestabilan yang optimal. Ketidakstabilan ROE pada sebagian perusahaan dipengaruhi oleh perubahan *Net Profit Margin* (NPM) dan *Total Asset Turnover* (TATO). Berdasarkan hasil penelitian, penurunan NPM menunjukkan bahwa laba bersih yang dihasilkan belum sesuai dengan peningkatan penjualan, yang disebabkan oleh tingginya beban operasional. Sementara itu, nilai TATO yang cenderung menurun menunjukkan bahwa pemanfaatan aset perusahaan dalam menghasilkan pendapatan belum berjalan secara efisien.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa *Equity Multiplier* (EM) memiliki peran penting dalam membentuk ketahanan profitabilitas perusahaan teknologi. Pada beberapa perusahaan, peningkatan ROE dipengaruhi oleh naiknya penggunaan leverage, namun kondisi tersebut belum sepenuhnya menunjukkan kekuatan kinerja operasional. Penggunaan utang yang tidak diimbangi dengan peningkatan efisiensi dan profitabilitas justru berpotensi meningkatkan risiko keuangan dan menekan stabilitas laba perusahaan dalam jangka panjang. Dengan demikian, ketahanan profitabilitas perusahaan teknologi selama periode 2021–2024 secara umum masih perlu ditingkatkan, terutama

melalui pengendalian beban operasional, peningkatan efisiensi penggunaan aset, dan pemanfaatan leverage yang lebih seimbang.

## Referensi

- [1] Agus Maulana, Yaswar Aprilian & baharudin. 2019. “Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Cv Rajawali Graha Motor Tembilahan Baharudin 1.”
- [2] Busman. 2022. “Skripsi Pengaruh Total Asset Turnover ( Tato ) Dan Net Profit Margin ( Npm ) Dalam Mengestimasi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018-2021 Effect Of Total Asset Turnover ( Tato ) And Net Profit Margin ( Npm ) In Es.”
- [3] Devi Yuniarti, Dudi Hendaryan. 2017. “Pengaruh Return on Equity Dan Earning per Share Terhadap Harga Saham.” 1(3): 22–32.
- [4] Elly Susanti, S. Kom, M. Si &, and STIE Sultan Agung Pematangsiantar. 2020. *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*.
- [5] Fadila, Rahma. 2024. “Analisis Du Pont System Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2021.”
- [6] Fauzan, Muhammad. 2022. “Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Alur Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Berkah Amanah (Studi Kasus Di Desa Pekan Kamis Kecamatan Tembilahan Hulu).” 8(2): 102–17.
- [7] Ferawati, Indah Wahyu. 2024. “Analisis Equity Multiplier Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum.” 9(2): 231–39.
- [8] IDX Channel. 2024. “Intip Deretan Sektor Dengan Kinerja Terburuk Di 2024.” *Intip Deretan Sektor dengan Kinerja Terburuk di 2024*. <https://www.idxchannel.com/market-news/intip-deretan-sektor-dengan-kinerja-terburuk-di-2024>.
- [9] Kasmir. 2020. “Analisis Laporan Keuangan.” *analisis laporan keuangan. jakarta : kencana*.
- [10] Mardatang, Marda, Raju Maulana, and Bayu Fajar Susanto. 2024. “Studi Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Sumber Alfaria Trijaya Tbk.” *Jurnal Analisis Manajemen* 10(2): 120–30.
- [11] Muhammad Fauzan, Fahri Al Pasha, Zainal Arifin. 2023. “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Du Pont System Pada Pt Kalbe Farma Tbk Periode 2018 – 2022.” 9(1): 8–23.
- [12] Muhammad Fauzan, Fajar Susanto, Selvia Tri Meiliza. 2025. “Analisis Kinerja Keuangan Pada Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Lancang Kuning Desa Rumbai Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir Periode 2018-2022.” 2(3): 171–83.
- [13] Oky Firman Prasetyo, Kurnia Isnuwardiati. 2022. “Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufactur Dengan Metode Du-Pont Saat Pra.” *Ix*: 220–30.
- [14] Puji Astuti, Alan Budi Kusuma. 2025. “The Influence of Net Profit Margin ( NPM ) and Equity Multiplier ( EM ) on the Indonesia Stock Exchange in 2021 – 2024.” 3(2): 297–312.
- [15] Putri, Nurria, Muhammad Fauzan, and Achmad Isya Alfassa. 2022. “Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Altman Z Score Berdasarkan Model Terbaik Pada PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2018-2022.” : 198–207.
- [16] Raju Maulana. 2024. “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Du Pont System Pada Pt. Telkom Indonesia (Persero) Tbk Periode Tahun 2018-2022.” *Jurnal Mahasiswa Ekonomi Bisnis JMEB* 1(1): 20–29.
- [17] Rindiani Restu Nurriqqa. 2023. “Pengaruh Kompetensi Komite Audit Dan Financial Stability Terhadap Financial Statement Fraud.” *Jurnal Ilmiah UPI* (2019): 51–52.
- [18] Sawong, Karina Septea Asie, Dini Ririn Andrias, Lailatul Muniroh, Camantha Reddy, Widiati Purnawita, Winiati Pudji Rahayu, Siti Nurjanah, et al. 2023. 4 *Jurnal Bisnis dan Keuangan Konsep Dasar Laporan Keuangan*. <https://corporate.acehardware.co.id/id/laporan-tahunan%0Awww.puskajianggaran.dpr.go.id%0Ahttps://journal.ilinstitute.com/IJoEEI%0Ahttps://www.unilever.co.id/files/92ui5egz/production/b09b866ad741012ce8bf771fb3368ee219d98980.pdf%0Ahttps://www.unilever.co>
- [19] Sugiyono. 2021. “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif.” *bandung: alfabeta*.

- [20] Sugiyono, P D. 2019. “Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan).” *Metode Penelitian Pendidikan* 67: 18.
- [21] Sujarweni, V. W. (2014). 2014. “Metodelogi Penelitian.” *Yogyakarta: Pustaka Baru Perss*, 74.
- [22] Sutriyadi, Riko. 2023. “Pengaruh Roa, Roe, Eps Dan Npm Terhadap Harga Saham Indeks Lq45 Tahun 2018-2022.” 8: 249–61.
- [23] Syahroni Irfan, Muhammad. 2022. “Prosedur Penelitian Kuantitatif.” *eJurnal Al Musthafa* 2(3): 43–56.
- [24] Temasek, & Bain & Company. 2024. “E-Conomy SEA 2024: Perekonomian Digital Indonesia Akan Mencapai GMV \$90 Miliar Pada Tahun 2024.” *e-Conomy SEA 2024*. <https://blog.google/intl/id-id/e-conomy-sea-2024-perekonomian-digital-indonesia-akan-mencapai-gmv-90-miliar-pada-tahun-2024/>.